

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Furchan, “berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau subjek itu sendiri.”²

Menurut Imron Arifin, Pendekatan ini memiliki beberapa ciri diantaranya:

1. Mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci.
2. Penelitian bersifat diskriptif
3. Dalam menganalisa data cenderung secara induktif.
4. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus. Menurut Suharsimin jenis penelitian studi kasus

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 37.

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1912), 21-22.

³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada, 1991), 45

yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dalam dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dalam penelitian kualitatif yaitu menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini peneliti ini akan mendeskripsikan problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Peran penelitian adalah sebagai partisipan penuh dan kehadiran peneliti sebagai proses pengumpulan data yang seutuhnya yang sesuai dan sesuai dengan kondisi objek penelitian.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang mana memberikan surat penelitian dari kampus diberikan ke SMA Negeri 1 Kediri. Setelah kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri memberikan izin, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya mulai dari wawancara, dokumentasi, dan juga peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dengan mengamati siswa, mengamati persiapan dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri, dengan fokus penelitian pada prolematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri.

Peneliti memilih lokasi SMA Negeri 1 Kediri. Disekolah ini juga mempunyai keadaan yang cukup kondusif untuk belajar, karena letaknya jauh dari keramaian kota. Sekolah ini secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Pertokoan

Sebelah Timur : Perumahan Candrakirana

Sebelah selatan : Lapangan Canderakirana

Sebelah Barat : SMA Katolik

SMA Negeri 1 Kediri ini adalah salah satu lembaga yang menggunakan kurikulum 2013. Yang tentunya dalam prosesnya memungkinkan adanya problematika karena kurikulum 2012 merupakan kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apa problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

Penelitian memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat izin observasi dari STAIN Kediri yang selanjutnya diberikan kepada waka kurikulum selanjutnya diberikan KTU SMA Negeri 1 Kediri untuk dimintakan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapat persetujuan peneliti langsung diarahkan kepada guru PAI untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kediri.

dan Sekolah menengah Tingkat Pertama. Sekolah Dasar meliputi Sekolah Rakyat Ongko Loro bagi rakyat biasa, pengantar bahasa Daerah masa belajar.

Pada masa kolonia di Kediri hanya ada pendidikan setingkat Sekolah Dasar 5 tahun, sekedar bisa baca tulis dan administراسai sederhana, selanjutnya Holland Inland Inlandsce Scool (HIS) bagi warga belanda dan putra priyayi dan orang kaya pribumi selama 7 tahun dengan pengantar bahasa belanda. Disamping itu ada lagi Holland Chinesche School (HCS) khusus bagi pelajar Tionhoa birokrat dan beberapa sekolah suastaseperti HIS Kdan taman siswa. Sedangkan untuk tingkat Menengah Pertama di Kediri hanya ada satu satunya Meer Uitgebrecht Laagere Onderwijs (MULO) tentu saja ini untuk warga belanda dan puteri puteri Priyayi dan orang kaya pribumi, dengan bahasa pengantar baha belanda 4 tahun. Tujuanya untuk mengisi tenaga administراسi umum (sedangkan untuk pemerintah ada sekolahnya sendiri yaitu MOSVIA di Magelang). Pendidikan di Kediri belum ada. Di Jawa Timu pendidikan Menengah Atas Ada Hollandsche Burgerijjke School (HBS) di jalan Wijayakusuma Surabaya dan Algemene Middelbare School (AMS) di Alun alun Bunder jalan Tugu, Malang.

Berdasarkan data informasi yang ada, memberikan keterangan bahwa SMA Negeri 1 Kedri berdiri pada tahun 1924, untuk itu khusus dibangun sebuah gedung yang terletak sebelah barat keresidenan di desa

Majenang, selanjutnya dikenal sebagai jalan kelotok dan ditahun 80'an diubah namanya menjadi Jalan Veteran nomor 1. Pada bulan Maret 1942 tentang DAI Nipon mengambil alih kekuasaan di Hindia Belanda, dalam rangka perang Asia Timur Raya. Orang orang Belanda termasuk para Gum MULO melarikan diri ke Belanda dan yang sempat megungsi ke Austeralia yang ketinggalan di Indonesia di internir di Kamp Tahanan. Dalam kadaan kacau, muridd murid tidak karuan nasibnya, MULO Kediri dibubarkan. Pada tahun 1943 setelah situasi agak teratur, muncul kembali pemiiran untuk menyekolahkan anak-anak. Hal ini disetujui oleh Pemerintahan Militer Jepang, maka di kediri didirikan Chu Gakko (Sekolah Menengah Pertama) sekaligus menampung bekas siswa MULO Kediri kelas 1 dan 2. Lokasi sekolah di Jalan Balowerti bekas gedung HCS (Holland Cineses Scool) yang sekarang jalan Diponegoro dan menjadi gedung SMP Negeri 1 Kediri. Demikianlah atas berkat Tuhan Yang Kuasa pada tanggal 9 September 1946 berhasil didirikan Sekolah Menengah Kediri, yang masih bersetatus partikelir (swasta), dan awal pembukaan pembelajaran dilaksanakan keesokan harinya tanggal 10 September 1946. Sebagai sekolah swasta SMT ini perlu didukung oleh Badan Dewan Pengurus yang diketahui oleh Bapak Dr. Salim, sedangkan sebagai Dircktur/ Kepala Sckolah ditunjuk Bapak R. Boneo Iskandar.

Meskipun SMT sudah berhasil didirikan namun tidak berarti bahwa perjuangan sudah selesai, belum Kondisi perekonomian Negara yang baru berumur setahun sangat minim, para Bapak guru dengan gaji yang

sangat minim bahkan sering terlambat menerima gajinya. Dalam situasi kerisis demikian para Guru tetap berjuang, salah seorang Guru Bapak Memet Tanumidjaja bahkan dengan penuh semangat menyatakan . kita berjalan terus dengan dasar "con amore" (sukarela, berdasarkan cinta). Dalam kondisi yang tidak menentu ini Bapak Banoe Iskandar dan kawan-kawan masih berjuang terus agar sekolah ini bisa mendapatkan status Negeri. Perjuangan ini cukup berhasil dan pada awal tahun 1947 SMT Kediri sudah mulai mendapatkan subsidi dari Pemerintah, dan akhirnya Alhamdulillah setahun kemudian pada bulan September 1947, SMT Kediri sudah diakui dan diambil alih oleh Kementerian Pengajaran, Pendidikan Kebudayaan serta mendapatkan status Negeri, Kebetulan sekali pada tahun 1947 ada perubahan istilah di Indonesia sehingga namanya berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri Kediri.

2. Periode Kepemimpinan

Sejak sekolah ini didirikan, tahun 1924 hingga sekarang, telah mengalami pergantian pimpinan sampai sekarang 18 kali. Ada data lengkapnya periode kepemimpinan ada di table 3. Sedangkan profil sekolah ada di table 4.

3. Visi dan Misi SMA Sekolah

a. Visi, Misi Sekolah

Manusia Unggul Spiritual, Tinggi Intelektual, Kreatif berwawasan lingkungan dan amanah.

b. Misi SMA Negeri 1 Kediri

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Inovasi pembelajaran yang kreatif dan analitis untuk pengembangan diri secara intensif dan komprehensif.
3. Membudayakan etos kerja yang kreatif berwawasan lingkungan dan berdaya saing tinggi.
4. Mencapai prestasi optimal dengan membudayakan kejujuran yang tinggi.

c. Tujuan Sekolah

1. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau berakhlak mulia, cerdas, berilmu, dan terampil.
2. Membekali peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang berguna untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang tinggi.
3. Membekali peserta didik dengan berbagai bentuk keterampilan yang berguna untuk terjun ke masyarakat.
4. Membiasakan perilaku disiplin, percaya diri, jujur, dan kerja keras.
5. Membentuk generasi yang cerdas intelektual, emosional, dan sosial.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Kediri ini, selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan sekolah itu sendiri maupun perkembangan peserta didik yang ada, Jumlah Guru di SMA Negeri 1 Kediri berjumlah 71 dengan rincian 70 PNS/GT DAN 3 Non PNS/GTT. Adapun lebih lengkapnya daftar nama guru-guru dan data pegawai ada ditabel 6.

D. Sumber Data

Data penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang diamati. Menurut Suharsimi sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁵

Sumber data merupakan asal dari manakah data diperoleh. Sumberdata utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Sebagaimana diatas, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Kata-kata dan tindakan

Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data yaitu kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari

⁵ Suharsimi Arikonto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁶ Suharsimi Arikonto, *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

kepalasekolah, waka kurikulum, guru PAI dn siswi SMA Negeri 1 Kediri kata dan tindakan menjadi sumberdata utama. Sedangkan kata-kata dan tindakannya dicatat oleh peneliti dengan tertulis maupun rekaman.

b. Data tambahan

Data tambahan ini tidak bisa diabaikan dalam penelitian, meskipun merupakan data tambahan tapi masih ada kaitan dengan sumber data utama. Data tambahan dari penelitian ini berupa arsip, dokumen SMA Negeri 1 Kediri, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian oleh peneliti maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang lebih dahulu dengan prosedur menyerahkan surat obsevasi penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertuar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangu makna dalam suatu topic tertentu.⁷

Metode ini digunakan dengan cara mengadakan komunikasi melalui metode wawancara. Penelitian akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan yaitu: kepada sekolah, waka kurikulum, guru

⁷Andi prastowo , *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

PAI, dan siswa kelas di SMA Negeri 1 Kediri, Kemudian hasil wawancara ini oleh peneliti dicatat di buku tulis dan rekam. Kapan saja waktu melakukan wawancara, lokasi, jam, tanggal dan jam.

Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar mengetahui tentang:

- a. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri
- b. Problem apa sajakah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Kediri
- c. Bagaimana untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif dilakukan dengan secara penelitian datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹

Dengan metode observasi ini, peneliti melakukan observasi mengenai penerapan dan problematika kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Kediri. Dan juga peneliti

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 312.

mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kediri. Peneliti tanpa terlibat dalam proses KBM tersebut. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan kegiatan tersebut, dalam kegiatan tersebut peneliti mendokumentasikan dalam bentuk foto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, Diantaranya:

- a. Gambaran umum SMA Negeri 1 Kediri
- b. Perangkat pembelajaran Guru PAI
- c. Daftar guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kediri
- d. Dokumentasi KBM mata pelajaran PAI

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

¹⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 103.

data.¹¹ Analisis data yang digunakan pengelola data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran sistematis dan actual. Adapun analisisnya dilaksanakan dengan cara seperti berikut:

1. Reduksi Data

Pada langkah ini yang dilakukan penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Olehkarena itu, jika kita dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang kita lihat aneh, asing tidak-tidak dikenal dan tidak memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.¹²

2. Penyajian Data

Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkatan, bagan, hubungan antar kata katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan hubberman menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative reseaaarc data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat raratif. Dengan mendisplai data, maka memudahkan untuk memahami apa yang

¹¹ Ibid.,

¹² Andi Prastowo, *Meetode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 244.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

3. Menarik Kesimpulan

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Untuk langkah yang ketiga peneliti akan menarik kesimpulan tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri, dan langkah-langkah untuk mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum 2013 yang terjadi di SMA Negeri 1 Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ketika pengecekan data peneliti mempunyai beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti akan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan banyak mendapatkan informasi dan dimungkinkan peneliti bisa menguji

¹³ Sugiono, *metode penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 343.

kebenaran informasi yang diberikan. Hal ini untuk mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.¹⁵

Dalam langkah perpanjangan ke ikutsertaan ini, Peneliti ikut serta kegiatan belajar mengajar secara langsung di SMA Negeri 1 Kediri khususnya pada mata pelajaran PAI untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kediri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan bermaksud pengamatan adalah cara penguji derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesenambungan. Melalui teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang dicari. kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci dan berkesenambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

Peneliti mengamati proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SMA Negeri 1 Kediri pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja masalah yang di hadapi guru saat proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

¹⁵ Meliong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 175.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.¹⁶

Selain peneliti melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara guna menguatkan data yang diperoleh dari peneliti hasil pengamatan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "Tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisa data dan tahap penulisan laporan".¹⁷

1. Tahapan Pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses

¹⁶ Ibi, 117.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127.

pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data tahapan ini pula meliputi analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulis Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dan dalam tahap ini pula peneliti melakukan konsultasi terhadap pembimbing.